

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan tidak segera dapat kita lihat hasilnya atau kita rasakan, di samping itu hasil akhir dari pendidikan ditentukan pula oleh hasil-hasil dari bagian-bagian pendidikan sebelumnya.

Untuk membawa anak kepada tujuan akhir maka perlu anak diantar lebih dahulu kepada tujuan dari bagian pendidikan seperti yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

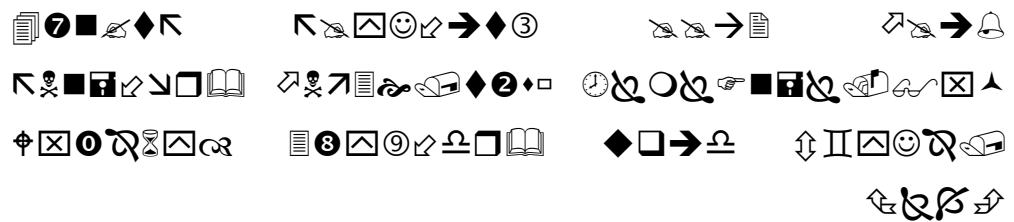
Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting bahkan masalah itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dengan kehidupan keluarga

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1989), h. 4

maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara ini.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan masyarakat sekaligus kehidupan bangsa dan Negara maka hampir di seluruh Negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Di dalam Alquran surah al-Isra ayat 84 dan Ali Imran ayat 190 disebutkan bahwa Allah swt menandakan agar manusia berbuat menurut keadaannya masing-masing, namun berhasil tidaknya itu ada di tangan Allah swt sebagaimana bunyi ayat berikut ini :



Masing-masing mempunyai bermacam-macam tujuan hidup, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. Ada yang mengharapkan supaya anaknya kelak menjadi dokter, insinyur, atau seorang ahli seni dan ada pula yang mengharapkan anaknya supaya menjadi ulama besar dan lain sebagainya, semua itu tergantung kepada keinginan tiap orang untuk mengarahkan anaknya agar tercapai hajatnya itu.



Pendidikan dilihat dari arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mendidik anak sekaligus merupakan amanah dari orang tuanya kepada pihak sekolah agar anaknya mempunyai kemampuan yang cukup bahkan lebih dari itu yaitu bekal dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah upaya mandiri dan sistematis untuk membentuk anak didik menjadi manusia terdidik yang berkualitas dan memiliki keutuhan sikap yang professional. Dengan demikian, proses pendidikan itu akan selalu hadir di hadapan manusia selagi zaman dan budaya manusia terus berkembang dan membutuhkannya, di manapun dan kapanpun waktunya.

Dalam konteks ini, proses pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang sangat mendalam dari pemerintah dan kalangan masyarakat luas. Hal ini diorientasikan guna mewujudkan tantangan pembangunan dalam mempersiapkan anak bangsa yaitu mencetak generasi yang handal, yang disebut dengan manusia Indonesia seutuhnya. Hal di atas merupakan indikasi dari tujuan pendidikan nasional.

Dalam merealisasikan hal di atas, pemerintah Indonesia menempuh dua jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah. Kebijakan itu harus dijalankan secara terpadu dan bertanggung jawab.

Secara khusus untuk jalur pendidikan sekolah, yang harus diperhatikan sangat kompleks, artinya satu sisi menuntut kerjasama sementara sisi yang lain

menuntut hasil yang sangat maksimal untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Apalagi saat ini Negara kita memasuki masa pembangunan yang sangat memerlukan sumber daya insan yang siap bersanding dengan era global yang mendunia.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan pribadi kunci yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan secara umum itu terlaksana. Tapi pada sisi lain komponen yang harus terlibat dalam proses belajar mengajar itu misalnya murid, metode, strategi, sarana dan prasarana, proses evaluasi dan lain sebagainya. Dengan demikian tujuan pendidikan benar-benar aplikatif muncul ke permukaan.

Dari berbagai komponen tersebut, strategi mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan, guru juga harus memiliki keterampilan dan kepandaian mensiasati suatu tujuan yang ingin dicapainya agar tepat sesuai dengan yang diinginkan.

Seorang guru yang merupakan salah satu komponen manusiawi di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, salah satu peran seorang guru adalah menjadi fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, guru harus menciptakan suasana kegiatan belajar yang

sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

Proses belajar dewasa ini menuntut seorang guru memiliki keterampilan atau metode yang beragam, serta strategi yang tepat agar proses belajar tersebut menyenangkan dan mampu mengembangkan kemampuan muridnya. Metode merupakan hal yang lebih penting dari materi yang akan diajarkan. Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah cara yang paling tepat dan cepat, yang sering diungkapkan dengan ungkapan efektif dan efisien.²Dalam kamus besar Indonesia, metode adalah suatu cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud.³ Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respon yang positif. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.⁴

Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional, dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada

²Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2007), h. 9

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1995), h.652

⁴E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.240

sebelumnya.⁵ Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.⁶ Jadi strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, selanjutnya strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, pada dasarnya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian.⁸

Seorang guru harus memilih cara yang efektif dan efisien dalam mentransformasi dan mengembangkan pengetahuan muridnya. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna, dalam hal ini ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. “Berfungsi” artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran cepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama, artinya pengajaran tersebut difasilitasi alat-alat pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

Pengalaman mengajar mata pelajaran IPA di kelas III pada MI Al Mujtahidin tampak masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang materi penggolongan makhluk hidup. Kondisi ini terlihat dari rata-rata nilai formatif yang diperoleh, yaitu 6,00 pada semester 1

⁵*ibid*

⁶*ibid*, h. 241

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2009), h. 126

⁸*Ibid.*

tahun 2014/2015. Angka ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, sebagaimana ditetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 6,50

Berdasarkan paparan di atas dan penelitian terdahulu, yaitu yang dilakukan oleh Nur Baidi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Miftahul Huda Tegalsabi Tahuna Jepara”. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu, Prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Card sort menunjukkan perbedaan yang signifikan dan tingkat ketuntasan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa maupun prestasi yang dicapai oleh siswa. Pada siklus 1 dengan jumlah siswa 34 anak, dan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) 70 serta tingkat ketuntasan 85%, terdapat 16 anak (47,06%) yang belum tuntas atau ketuntasan baru mencapai 52,94% sehingga untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan sebesar 85% kurang 32,06%. Namun pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu 100% siswa telah mencapai ketuntasan dengan kriteria siswa dengan nilai rata-rata 80,29, aspek kerjasama, dan keaktifan kelompok antar siswa mulai nampak, sehingga menambah semangat dan gairah dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode Card sort yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.⁹

Penelitian juga dilakukan oleh Siti Fatimaturrohmah dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Penerapan Strategi Card

⁹ Surya-Share and Share, “Penerapan Model Pembelajaran Card Sort”, <http://Suryakandangan.blogspot.com/24/03/2015>

Sort pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Iman Ngawonggi, Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan pada minat, keaktifan, praktek dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dari hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merekomendasikan perlunya penggunaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang inovatif yang mengedepankan keaktifan siswa, salah satunya adalah *card sort*. Mengurangi/menghilangkan metode ceramah atau menuliskan catatan materi/rangkuman, karena dapat menghambat kreatifitas dan aktifitas siswa. Pihak Sekolah atau Pengelola Lembaga Pendidikan hendaknya memberikan fasilitas penunjang, baik kepada guru maupun semua civitas akademika agar menggunakan metode, taktik, strategi, teknik maupun pendekatan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar dengan optimal serta memberikan dorongan dan menciptakan sistem manajemen pendidikan yang dapat mengarahkan guru untuk melakukan terobosan-terobosan yang positif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dari uraian di atas, Nur Baidi melakukan penelitian pada mata pelajaran Fiqih dan Siti Fatimaturrohmah pada mata pelajaran aqidah Akhlak. Sementara penulis beda dengan itu yaitu melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA dengan strategi *card sort*.

¹⁰Perpustakaan IAIN Salatiga, Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Penerapan Strategi Card Sort pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Iman Ngawonggo, Kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang”, <http://Perpus.iainsalatiga.ac.id/seg.php?a>, 24/03/2015

Selain itu kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan Tanya jawab, karena itu penulis merasa tertantang untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode dan strategi yang lebih menarik yaitu *card sort*. Sehingga penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPA PADA MATERI PENGGOLONGAN MAKHLUK HIDUP MELALUI STRATEGI *CARD SORT* SISWA DI KELAS III MI AL MUJTAHIDIN KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang materi penggolongan makhluk hidup
3. Materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III ini banyak sekali penggolongan yang memerlukan cara yang tepat agar siswa cepat menguasai materi tersebut
4. Belum ditemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MI Al Mujtahidin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi *card sort* di kelas III MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi *card sort* di kelas III MIAI Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Apakah dengan menggunakan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MIAI Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Cara Memecahkan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah tentang materi penggolongan makhluk hidup yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas III MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara diatasi dengan menggunakan strategi *card sort*.

Peneliti sebagai Guru perlu melakukan Refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat dan bijak oleh peneliti sendiri. Untuk

itu penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti mencari solusi alternatif untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu melalui strategi *card sort*. Ketika mengajarkan materi penggolongan makhluk hidup. Dengan menggunakan strategi *card sort* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi penggolongan makhluk hidup.

E. Hipotesis Tindakan

Diharapkan dengan menggunakan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran IPA, di samping itu juga peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Al Mujtahidin.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan peningkatan mutu, proses dan hasil pembelajaran disekolah pada umumnya.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas III MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dalam materi penggolongan makhluk hidup, yang tergambar dari nilai rata-rata siswa di atas dari kriteria ketuntasan minimal.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, yang berisi tentang pengertian belajar mengajar, hasil belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, strategi *card sort*, dan materi tentang penggolongan makhluk hidup.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.